

## **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG**

**(Studi Kasus Di BUMDes Bonang Gumilang, Desa Bonang, Kecamatan  
Panyingkiran, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat).**

**Raindra Yogama Faksi<sup>1</sup>, Ida Marina<sup>2</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Email:jsulaksana@unma.ac.id

### **ABSTRAK**

BUMDes Bonang Gumilang Desa Bonang, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka, saat ini sedang dalam upaya pengembangan peternakan sapi potong yang masih minim akan pengalaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dalam usaha peternakan sapi potong dan mengetahui prioritas strategi yang harus dilakukan BUMDes Bonang Gumilang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Responden penelitian ini sebanyak 30 orang. Analisis data meliputi analisis SWOT dan QSPM. Penelitian menunjukkan bahwa faktor kunci internal yang menjadi kekuatan adalah kekompakan peternak, legalitas kelompok, komunikasi sesama peternak dan bumdes dan ketersediaan sumber pakan. Faktor kunci internal yang menjadi kelemahan adalah penguasaan teknologi, kelayakan kandang, kemudahan mengakses lahan, kualitas sapi yang dikembangkan. Faktor kunci external peluang adalah ketersediaan pakan hijauan, ketersediaan air, ketersediaan pakan musiman, hubungan bumdes dengan peternak dan yang menjadi ancaman adalah ketersediaan pakan tambahan, masuknya daging sapi dari luar daerah, peralihan konsumsi masyarakat. Strategi terbaik dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong berdasarkan analisis Matriks QSPM adalah strategi 1 yaitu memanfaatkan ketersediaan sumber pakan untuk meningkatkan populasi dan produktifitas sapi potong dengan memanfaatkan peran BUMDes Bonang Gumilang untuk memenuhi permintaan pasar, dengan total nilai daya tarik sebesar 6,675

Kata Kunci : BUMDes, Strategi Pengembangan Usaha, Peternakan Sapi Potong

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.. Dalam meningkatkan sumber pendapatan desa, BUMDes dapat menghimpun dana masyarakat ditingkat lokal Desa, antara lain melalui pengolahan dana bergulir dan simpan pinjam. BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam mengembangkan unit usaha dan mendayagunakan potensi ekonomi, terbuka kemungkinan suatu saat BUMDes menjadi badan hukum sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Nuryanti, 2019)

BUMDes dapat menjadi instrument yang dioptimalkan perannya sebagai lembaga ekonomi lokal legal yang berada ditingkat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa. Bila bercermin kepada peran Pemerintah Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat selama ini, maka melalui model BUMDes Berkembangnya program BUMDes diharapkan terjadi revitalisasi peran Pemerintah Desa dalam pengembangan ekonomi lokal atau pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkannya strategi pengembangan BUMDes agar program BUMDes dapat berjalan dengan baik serta berkelanjutan (Suharyanto, 2014).

Kabupaten Majalengka terdapat 330 BUMDes disetiap desa yang tersebar  
2020 Jurnal Paradigma Agribisnis  
p-ISSN 2621-9921 , e-ISSN 2622-1780

di 26 Kecamatan. BUMDes yang ada di Kabupaten Majalengka memiliki tingkat perkembangan usaha yang berbeda, dimana terbagi menjadi dua (2) kategori, yaitu pada tingkat baik dan berjalan Pada kategori baik terdapat 79 BUMDes sedangkan sisanya 246 BUMDes masih dalam kategori berjalan (DPMD, 2019).

Salah satu BUMDes yang ada di Kabupaten Majalengka adalah BUMDes Bonang Gumilang yang berada di Desa Bonang, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka yang merupakan salah satu BUMDes yang bergerak dibidang peternakan Unit usaha yang dinaungi oleh BUMDes Bonang Gumilang yaitu peternakan sapi. BUMDes Bonang Gumilang tergolong baru dan bidang usahanya dalam tahap pengembangan oleh karena itu BUMDes Bonang Gumilang membutuhkan strategi pengembangan agar usaha peternakan BUMDes tersebut dapat berjalan lebih baik lagi.

Pengembangan BUMDes basis peternakan di Desa Bonang sampai saat ini masih banyak kendala antara lain ketidakpahaman warga akan BUMDes, pembentukan kepengurusan,kelembagaan, pengelolaan, keterlibatan para pemangku kepentingan (stakeholders), regulasi, dukungan Desa dan sebagainya. Sehingga belum diketahui dengan jelas bagaimana pengembangan pelaksanaan usaha peternakan sapi ke depannya.

Data BPS Kabupaten Majalengka tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah produksi daging sapi mencapai 2.225.440/Kg, sementara itu permintaan daging di Kabupaten Majalengka sangat

tinggi saat mendekati lebaran karena komoditas ini seolah menjadi syarat mutlak di hari raya umat Islam tersebut (BPS Majalengka, 2017).

Kemampuan budidaya ternak sapi potong yang sebagian besar masih dilakukan sebagai tipe usaha sambilan dengan sistim pemeliharaan yang sangat sederhana dan terpencar-pencar. Para peternak dalam upayanya meningkatkan struktur usaha menjadi cabang usaha pokok masih terbentur pada permasalahan manajemen dan permodalan, dan untuk meningkatkan volume usaha, para peternak memerlukan tambahan biaya yang relatif besar. Disamping itu para peternak kurang mengetahui informasi pasar produk-produk peternakan, sehingga menyebabkan budidaya ternak sapi potong menjadi tidak berkembang. Akibatnya produksi ternak yang dihasilkan BUMDes Bonang Gumilang hanya dapat mensuplai untuk kebutuhan Bandar (Kariyasa, 2015).

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang sebelumnya penelitian ini mempunyai tujuan 1) Mengetahui gambaran BUMDes Bonang Gumilang; 2) Mengidentifikasi strategi pengembangan dalam usaha peternakan sapi potong di BUMDes Bonang Gumilang; 3) Mengetahui prioritas strategi yang harus dilakukan BUMDes Bonang Gumilang Desa Bonang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di BUMDes Bonang Gumilang Desa Bonang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *mix method*, yaitu untuk mencari, mengumpulkan,

mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. (Rangkuti, 2009; Sarwono, 2006)

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Gambaran Umum	BUMDes Bonang Gumilang	- Sejarah
		- Visi Misi
		- Struktur Organisasi
		- Program Kerja
Strategi Pengembangan	Faktor Internal	- Sumber Daya Manusia
		- Organisasi
		- Asset
	Faktor Eksternal	- Ternak
		- Pakan
		- Politik
		- Ekonomi
		- Sosial
		- Teknologi
		- Iklim

Tabel 2 Jenis, Sumber dan Cara Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengumpulan
1.	Data Primer	Pengelola BUMDes -Pengurus Desa -Masyarakat Desa Bonang.	Wawancara/ observasi
2.	Data Sekunder	-BUMDes Bonang Gumilang -Dinas Pemberdayaan Masyarakat desa Kabupaten Majalengka	Studi Pustaka, review dokumen

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDes Bonang Gumilang, Pemerintahan Desa Bonang,

BPD Desa Bonang dan para pelaku BUMDes sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus (Arikunto, 2006). Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis SWOT, Matrik SWOT dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix).

### **HASIL PENELITIAN**

Desa Bonang merupakan salah satu desa di Kec. Panyingkiran Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, memiliki luas 142,060 Ha. Luas wilayah menurut penggunaannya adalah sebagai berikut : Luas Pemukiman : 31,750 ha/m<sup>2</sup>, Luas Persawahan : 60,000 ha/m<sup>2</sup>, Luas Perkebunan : 15,000 ha/m<sup>2</sup>. Populasi ternak di Desa Bonang yaitu peternak sapi sebanyak 30 orang perkiraan populasi 40 ekor, peternak ayam kampung jumlah 100 orang perkiraan populasi 200 ekor. Peternak ayam broiler 8 orang perkiraan populasi 16000 ekor, jumlah peternak bebek sebanyak 10 orang perkiraan populasi 1000 ekor, peternak kambing 50 orang perkiraan populasi 70 ekor, peternak domba sebanyak 30 orang dengan perkiraan populasi 90 ekor dan peternak angsa sebanyak 10 orang dengan perkiraan populasi 30 ekor.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Bonang Gumilang” Desa Bonang Kec. Panyingkiran Kab. Majalengka. Didirikan

pada tanggal 28 Oktober 2016 dan terjadi revisi kepengurusan pada tanggal 5 April 2017. Jenis usaha yang sudah dikembangkan oleh BUMDes Bonang Gumilang adalah mengelola loket pembayaran, peternakan dan penggemukan sapi, domba dan pembibitan ikan lele. Aspek permodalan BUMDes Bonang Gumilang adalah dari dana desa.

#### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah usia 41-50 tahun yaitu sebesar (53%) dari 30 responden. Responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak (93%). Responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak (44%).

#### **Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong**

##### **a. Analisis Faktor Internal**

Dalam analisis Faktor Internal, hal yang harus diidentifikasi adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BUMDes. Faktor kekuatan dan kelemahan penting untuk diketahui untuk menentukan strategi ke depan.

**Tabel 3. Identifikasi Kekuatan Dan kelemahan**

Variabel	Kekuatan	KELEMAHAN
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi berkelompok dan beternak profesional</li> <li>- Jumlah anggota keluarga usia produktif beternak</li> <li>- Sumber pendapatan lain</li> <li>- Komunikasi sesama peternak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguasaan teknologi informasi dalam beternak sapi potong</li> <li>- Minat generasi muda untuk beternak</li> <li>- Tanggung jawab sistem keamanan</li> </ul>
Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sistem informasi yang baik</li> <li>- Kekompakan anggota kelompok peternak</li> <li>- Pengelolaan administrasi kelompok</li> <li>- Kejelasan pembagian tugas/tanggung jawab dalam kelompok ternak</li> <li>- Legalitas kelompok</li> <li>- Komunikasi antar anggota kelompok peternak ke bumdes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan tempat kumpul kelompok (Meeting Point)</li> </ul>
Aset	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan lahan gembala</li> <li>- Ketersediaan sumber pakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelayakan kandang</li> <li>- Ketersediaan rumah jaga (saung)</li> <li>- Ketersediaan pejantan</li> <li>- Ketersediaan kendaraan pengangkut pakan</li> <li>- Kemudahan mengakses lahan gembala</li> </ul>
Ternak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan ternak sapi</li> <li>- Pembudidayaan ternak sapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan teknologi peternakan sapi</li> <li>- Kualitas sapi yang dikembangkan</li> </ul>

**b. Analisis Faktor External**

Tabel 4 Identifikasi Peluang Dan Ancaman

Variabel	Peluang	Ancaman
Pakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan pakan hijauan</li> <li>- Ketersediaan air</li> <li>- Ketersediaan pakan musiman</li> </ul>	Ketersediaan pakan tambahan (ampas tahu, fermentasi, konsentrat)
Politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan dan bantuan pemerintah</li> <li>- Ketersediaan keswan</li> </ul>	Kebijakan impor daging sapi
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah permintaan pasar</li> <li>- Harga pasar (stabilitas harga) sapi hidup</li> <li>- Kekuatan tawar pembeli/pelanggan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga pasar (stabilitas harga) daging sapi</li> <li>- Keluasan jaringan pasar</li> <li>- Pasar limbah ternak (pupuk organik)</li> <li>- Pasar pakan ternak sapi</li> <li>- Masuknya daging sapi dari luar daerah</li> </ul>
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan BUMDes dengan peternak</li> <li>- Ketersediaan tenaga kerja ngarit</li> <li>- Persaingan antar anggota kelompok / peternak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keamanan lingkungan</li> <li>- Tekanan produk pengganti/peralihan konsumsi masyarakat</li> </ul>
Teknologi	Kerjasama instansi pendidikan atau perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan pakan</li> <li>- Teknologi pengolahan limbah</li> </ul>
Iklim		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan cuaca/iklim</li> <li>- Wabah penyakit</li> </ul>

**Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong**

a. **Matrik IFE (Internal Factor Evaluation)**

Tabel 5 *Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)*

No	Faktor Strategi Internal	Bobot Penilaian	Rata2 Rating	Skor
<b>Faktor Kekuatan</b>				
1	Motivasi berkelompok dan beternak professional	0.044	5	0.21
2	Jumlah anggota keluarga usia produktif beternak	0.041	4	0.16
3	Sumber pendapatan lain	0.04	3.5	0.13
4	Komunikasi sesama peternak	0.055	5	0.27
5	Memiliki sistem informasi yang baik	0.051	5	0.25
6	Kekompakan anggota kelompok peternak	0.054	4	0.21
7	Pengelolaan adminisatrasi kelompok	0.047	5	0.23
8	Kejelasan pembagian tugas/tanggung jawab dalam kelompok ternak	0.046	4	0.18
9	Legalitas kelompok	0.054	5	0.26
10	Komunikasi antar anggota kelompok peternak ke bumdes	0.052	3.5	0.18

No	Faktor Strategi Internal	Bobot Penilaian	Rata2 Rating	Skor
11	Ketersediaan lahan gembala	0.046	5	0.22
12	Ketersediaan sumber pakan	0.053	5	0.26
13	Pemeliharaan ternak sapi	0.048	5	0.24
14	Pembudidayaan ternak sapi	0.037	5	0.17
<b>Faktor Kelemahan</b>				
1	Penguasaan teknologi informasi dalam beternak sapi potong	0.029	2.5	0.02
2	Minat generasi muda untuk beternak	0.037	2	0.07
3	Tanggung jawab sistem keamanan	0.029	2.5	0.02
4	Ketersediaan tempat kumpul kelompok (Meeting Point)	0.015	2.5	0.03
5	Kelayakan kandang	0.041	2	0.08
6	Ketersediaan rumah jaga (saung)	0.033	2.5	0.08
7	Ketersediaan pejantan	0.023	2	0.04
8	Ketersediaan kendaraan pengangkut pakan	0.02	2.5	0.05
9	Kemudahan mengakses lahan gembala	0.043	2	0.08
10	Penerapan teknologi peternakan sapi	0.015	2.5	0.03
11	Kualitas sapi yang dikembangkan	0.046	2.5	0.11
<b>Jumlah</b>		1.000	89.5	3.82

**b.Matrik EFE (External Factor Evaluation)**

Tabel 6 *Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)*

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot Penilaian	Rata2 Rating	Skor
<b>Faktor Peluang</b>				
1	Ketersediaan pakan hijauan	0.05	5	0.25
2	Ketersediaan air	0.06	5	0.3
3	Ketersediaan pakan musiman	0.05	4	0.2
4	Pembinaan dan bantuan pemerintah	0.03	5	0.15
5	Ketersediaan keswan	0.04	5	0.2
6	Jumlah permintaan pasar	0.04	4	0.16
7	Harga pasar (stabilitas harga) sapi hidup	0.04	4	0.16
8	Kekuatan tawar pembeli/pelanggan	0.05	4	0.2
9	Hubungan BUMDes dengan peternak	0.06	4	0.24
10	Ketersediaan tenaga kerja ngarit	0.05	5	0.25
11	Persaingan antar anggota kelompok / peternak	0.05	4	0.2
12	Kerjasama instansi pendidikan atau perusahaan	0.05	4	0.2

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot Penilaian	Rata2 Rating	Skor
<b>Faktor Ancaman</b>				
1	Ketersediaan pakan tambahan (ampas tahu, fermentasi, konsentrat)	0.04	2.5	0.1
2	Kebijakan impor daging sapi	0.03	2	0.06
3	Harga pasar (stabilitas harga) daging sapi	0.04	2.5	0.1
4	Keluasan jaringan pasar	0.03	2.5	0.075
5	Pasar limbah ternak (pupuk organik)	0.03	2.5	0.075
6	Pasar pakan ternak sapi	0.03	2.5	0.075
7	Masuknya daging sapi dari luar daerah	0.04	2	0.08
8	Keamanan lingkungan	0.04	2.5	0.1
9	Tekanan produk pengganti/peralihan konsumsi masyarakat	0.05	2.5	0.125
10	Pengembangan pakan	0.04	2	0.08
11	Teknologi pengolahan limbah	0.03	2	0.06
12	Perubahan cuaca/iklim	0.03	2.5	0.075
13	Wabah penyakit	0.03	2.5	0.075
<b>Jumlah</b>		<b>1,000</b>	<b>83.5</b>	<b>3.59</b>



**Analisis SWOT**

Tabel 7 Matrik SWOT

<b>E F E</b>	<b>IFE</b>	<p><b>STRENGTH (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikasi sesama peternak</li> <li>- Motivasi berkelompok dan beternak profesional</li> <li>- Legalitas kelompok</li> <li>- Kekompakan anggota kelompok peternak</li> <li>- Memiliki sistem informasi yang baik</li> </ul>	<p><b>WEAKNESSES</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan tempat kumpul kelompok (Meeting Point)</li> <li>- Ketersediaan kendaraan pengangkut pakan</li> <li>- Penerapan teknologi peternakan sapi</li> <li>- Tanggung jawab sistem keamanan</li> <li>- Kelayakan kandang</li> </ul>
	<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan pakan hijauan</li> <li>- Hubungan BUMDes dengan peternak</li> <li>- Ketersediaan air</li> <li>- Ketersediaan tenaga kerja ngarit</li> <li>- Ketersediaan pakan musiman</li> </ul>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan legalitas kelompok untuk mengadopsi teknologi pengolahan pakan hijauan untuk memaksimalkan ketersediaan pakan</li> <li>- Komunikasi sesama peternak untuk meningkatkan ketersediaan pakan musiman</li> <li>- Kekompakan anggota untuk memaksimalkan ketersediaan tenaga kerja ngarit</li> <li>- Memaksimalkan motivasi berkelompok dan beternak profesional untuk mengolah ketersediaan pakan musiman</li> </ul>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat meeting point dengan memanfaatkan hubungan BUMDes dengan peternak</li> <li>- Penerapan teknologi peternakan sapi untuk memanfaatkan ketersediaan pakan</li> <li>- Menhediakan kendaraan pengangkut pakan dengan memaksimalkan ketersediaan tenaga kerja ngarit</li> </ul>

<b>THREATS (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknologi pengolahan limbah</li> <li>- Perubahan cuaca/iklim</li> <li>- Wabah penyakit</li> <li>- Pasar pakan ternak sapi</li> <li>- Kebijakan impor daging sapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Legalitas kelompok untuk mengadopsi teknologi pengolahan limbah</li> <li>- Kekompakan anggota kelompok peternak untuk mencari pasar pakan ternak sapi</li> <li>- Memiliki sistem informasi yang baik untuk memantau kebijakan impor daging sapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan teknologi peternakan sapi untuk mengantisipasi wabah penyakit</li> <li>- Kelayakan kandang mengantisipasi perubahan cuaca/iklim dan wabah penyakit wabah penyakit</li> </ul>

Berdasarkan Matriks SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Strategi S-O

Strategi S-O merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal peternak untuk meraih peluang-peluang yang terdapat di lingkungan luar peternak. Strategi S-O yang dapat dijalankan oleh peternak sapi secara bersamaan seperti :

- a. Memanfaatkan legalitas kelompok untuk mengadopsi teknologi pengolahan pakan hijauan untuk memaksimalkan ketersediaan pakan
- b. Komunikasi sesama peternak untuk meningkatkan ketersediaan pakan musiman
- c. Kekompakan anggota untuk memaksimalkan ketersediaan tenaga kerja ngarit
- d. Memaksimalkan motivasi berkelompok dan beternak profesional untuk mengolah ketersediaan pakan musiman

#### 2. Strategi S-T

Strategi S-T adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan internal peternak untuk menekan ancaman yang terdapat di lingkungan luar peternak. Strategi S-T yang dapat

diterapkan oleh peternak sesuai dengan kekuatan dan ancaman yang dihadapi seperti :

- a. Memanfaatkan legalitas kelompok untuk mengadopsi teknologi pengolahan limbah
- b. Memanfaatkan kekompakan anggota kelompok peternak untuk mencari pasar pakan ternak sapi
- c. Memanfaatkan sistem informasi yang baik untuk memantau kebijakan impor daging sapi

#### 3. Strategi W-O

Strategi W-O merupakan strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal masing-masing kelompok peternak dengan cara memanfaatkan peluang eksternal.

- a. Membuat meeting point dengan memanfaatkan hubungan BUMDes dengan peternak
- b. Penerapan teknologi peternakan sapi untuk memanfaatkan ketersediaan pakan
- c. Menyediakan kendaraan pengangkut pakan dengan memaksimalkan ketersediaan tenaga kerja ngarit

### 1. Strategi W-T

Strategi W-T adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan masing-masing peternak. Strategi yang dapat dijalankan oleh peternak BUMDes Bonang Gumilang adalah

- a. Penerapan teknologi peternakan sapi untuk mengantisipasi wabah penyakit
- b. Memperbaiki kelayakan kandang untuk mengantisipasi perubahan cuaca/iklim dan wabah penyakit wabah penyakit

### Analisis QSPM

Strategi yang terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong di Desa Bonang berdasarkan analisis Matriks QSPM adalah strategi 1 yaitu memanfaatkan ketersediaan sumber pakan untuk meningkatkan populasi dan produktifitas sapi potong dengan memanfaatkan peran BUMDes Bonang Gumilang untuk memenuhi permintaan pasar dengan nilai TAS sebesar 6,675. Pelaksanaan alternatif strategi berdasarkan nilai TAS pada matrik QSPM dapat dilakukan dari nilai TAS strategi yang tertinggi, kemudian tertinggi kedua, dan diikuti strategi berikutnya sampai nilai TAS strategi yang terkecil

### KESIMPULAN

Hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Luas areal persawahan di Desa Bonang adalah 60,00 Ha. Luas tanah kering total luas kesleuruhan adalah 53,51 Ha. Kepemilikan lahan tanaman pangan sebanyak 130 Ha, dan tanaman perkebunan seluas 130 Ha. Populasi peternak sapi perkiraan populasi 40 ekor. Jumlah kepala

keluarga 1137 KK dan kepadatan penduduk 2.276,50 per km. Mata pencaharian pokok masyarakat adalah petani sebanyak 130 orang, buruh tani 167 orang, pengrajin industri rumah tangga 11 orang dan pedagang keliling 58 orang, peternak 30 orang.

2. Strategi pengembangan dalam usaha peternakan sapi potong di BUMDes Bonang Gumilang Desa Bonang yaitu :
  - a. Strategi S-O : memanfaatkan kekuatan internal peternak untuk meraih peluang-peluang yang terdapat di lingkungan luar peternak
  - b. Strategi S-T: strategi yang memanfaatkan kekuatan internal peternak untuk menekan ancaman yang terdapat di lingkungan luar peternak
  - c. Strategi W-O : memperbaiki kelemahan internal masing-masing kelompok peternak dengan cara memanfaatkan peluang eksternal
  - d. Strategi W-T : memperbaiki kelemahan internal dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan masing-masing peternak
3. Prioritas strategi pengembangan usaha peternak sapi potong berdasarkan matriks QSPM adalah memanfaatkan ketersediaan sumber pakan untuk meningkatkan populasi dan produktifitas sapi potong dengan memanfaatkan peran BUMDes Bonang Gumilang untuk memenuhi permintaan pasar

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- BPS Majalengka. (2017). *Populasi Ternak Besar, Kecil Dan Unggas Menurut Jenis di Kabupaten Majalengka*.
- DPMD. (2019). *Data Jumlah BUM Desa di Kabupaten Majalengka*.
- Kariyasa. (2015). *Populasi Sapi Potong di Indonesia*. Alfabeta.
- Nuryanti, J. S. I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan prekonomian masyarakat perdesaan kabupaten Garut. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.11>
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitan Kuntitatif dan Kualitatif*. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Suharyanto, H. (2014). *Penyusunan Kelayakan Usaha Dan Pengembangan Usaha BUM Desa*. *Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)*.